

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tumbuhan penghasil minyak yang banyak diproduksi dan dikonsumsi di seluruh dunia. Kebanyakan perkebunan kelapa sawit berada di Asia, Afrika, dan Amerika Selatan. Kelapa sawit merupakan tanaman yang membutuhkan suhu hangat, sinar matahari yang cukup dan hujan untuk memaksimalkan hasil produksi. Indonesia merupakan negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia. Realisasi ekspor terbesar komoditas kelapa sawit tahun 2015 telah mencapai volume 6.46 juta ton *Crude Palm Oil (CPO)* dengan nilai US\$15.38 juta (Ditjenbun, 2015) dan produktivitas rata-rata sebesar 4,27 ton/ha⁻¹ tahun (Indarti, 2014).

Penggunaan benih bermutu oleh petani masih rendah, hal ini dikarenakan benih bermutu mempunyai harga yang mahal. Petani umumnya lebih memilih benih palsu karena harganya yang murah dan mudah diperoleh. Berdasarkan survei PPKS, ada sejumlah alasan petani membeli benih palsu karena 37% tipu, 14% murah, 20% tidak tahu cara membeli, 12% rumitnya syarat pembelian benih legal, 10% petani tidak tahu tempat pembelian benih resmi, dan 4% lokasi kantor produsen jauh dan tidak paham keunggulan benih legal bersertifikat (Suprianto, 2018).

Benih kelapa sawit yang akan digunakan sebagai calon bibit harus dihasilkan dan dicekambahkan oleh lembaga resmi yang ditunjuk pemerintah agar mutu benih terkendali. Menurut data PT Perkebunan Nusantara (2014) di Indonesia saat ini ada 10 produsen benih sawit domestik, yakni Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan, Socfin Indonesia, London Sumatera (Lonsum), Bina Sawit Makmur (Sampoerna Agro), Dami Mas (Sinar Mas Agro Resources and Technology), Tunggal Yunus Estate (Asian Agri Group), Tania Selatan (Wilmar International), Bakti Tani Nusantara, Sarana Inti Pratama (Salim Grup) dan Sasaran Eksan Mekarsari (Mekarsari).

Salah satu cara untuk menjamin pengembangan kelapa sawit di Indonesia adalah menjamin ketersediaan benih unggul dan bermutu. Data Direktorat Jenderal Perkebunan (2008) menunjukkan prakiraan ketersediaan benih dalam negeri pada tahun 2009 – 2010 adalah ± 160 juta benih, sedangkan permintaan terhadap benih kelapa sawit dalam negeri adalah ± 230 juta benih. Oleh karena itu, masih terdapat kekurangan benih kelapa sawit ± 70–80 juta benih. Pemerintah telah menetapkan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) sebagai salah satu produsen sekaligus penyalur resmi benih kelapa sawit untuk membantu dan memenuhi kebutuhan benih kelapa sawit dalam negeri. Dalam upaya pengadaan benih bermutu tinggi PPKS melakukan kegiatan meliputi kegiatan persilangan, pengolahan, pematangan dormansi, dan perkecambahan benih kelapa sawit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.1 Tujuan

Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Pusat Penelitian Kelapa Sawit Marihat Provinsi Sumatera Utara adalah untuk mempelajari kegiatan pengadaan benih kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) dan untuk memenuhi persyaratan akademis yaitu penyusunan tugas akhir.

2 METODE BIDANG KAJIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PPKS Marihat, Sumatera Utara. Kegiatan PKL ini dilaksanakan dari 20 Januari sampai dengan 21 Maret 2020.



2.2 Metode Kajian

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di PPKS Marihat, Sumatera Utara meliputi, praktik kerja langsung, wawancara, studi pustaka, dan pengumpulan data. Berikut tahapan- tahapan PKL di PPKS Marihat, Sumatera Utara.

2.2.1 Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode tatap muka dengan pemateri PPKS Marihat meliputi kondisi umum, struktur organisasi, visi dan misi, serta pengenalan kondisi lapangan dan laboratorium oleh pembimbing lapang. Hasil observasi dicatat untuk dijadikan acuan pembuatan laporan akhir.

2.2.2 Praktik Kerja Langsung

Praktik kerja langsung merupakan kegiatan dengan mengikuti secara langsung setiap proses produksi benih kelapa sawit di PPKS Marihat serta berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Praktik kerja langsung bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam dunia kerja terutama dibidang produksi benih kelapa sawit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.